

DAMPAK RESESI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL INDONESIA

**Maura Salsabila Kautsar¹, Derry Aditia², Chiquita Japar³,
Rachmawati Rezeki Utami⁴, Arvin Muhammad Fadillah⁵, Nisa Naillah
Rahmawati⁶, Rasidin Karo Karo Sitepu⁷, Disya Ayu⁸**
maurrakautsar@apps.ipb.ac.id¹, derryaditia@apps.ipb.ac.id²,
chiquitajapar@apps.ipb.ac.id³, rachmawatirezeki@apps.ipb.ac.id⁴,
502112325276arvin@apps.ipb.ac.id⁵, nisa_naillah@apps.ipb.ac.id⁶,
rasidinkaro@apps.ipb.ac.id⁷, disya_ayu@apps.ipb.ac.id⁸
Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

Abstrak

Wabah Covid-19 berdampak pada ketidakpastian global termasuk Indonesia, Covid-19 juga memicu resesi yang menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga, penurunan investasi, naiknya suku bunga, serta menyebabkan turunnya kegiatan ekspor dan impor yang berpengaruh terhadap pendapatan nasional suatu negara. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak resesi Covid-19 terhadap pendapatan nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel pada pendapatan nasional menurut pengeluaran agregat, data yang digunakan berupa data sekunder yang didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik per kuartal tahun 2016-2023 dengan metode Two-Stage Least Square dan diolah menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resesi Covid-19 berdampak secara signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia.

Kata kunci: Covid-19, Pendapatan Nasional, Produk Domestik Bruto, Pendapatan Pengeluaran.

Abstract

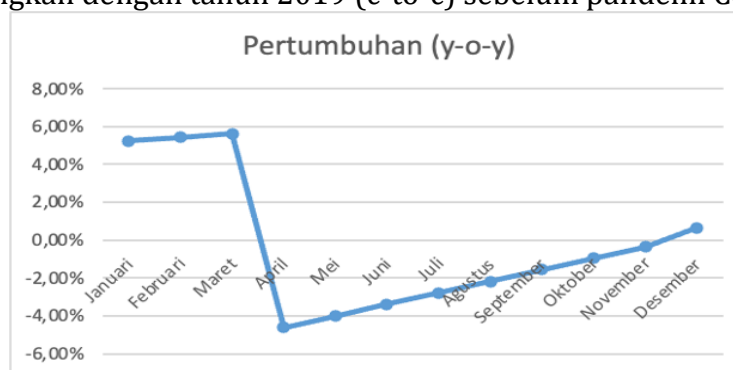
The Covid-19 outbreak has an impact on the global uncertainty, including Indonesia. Covid-19 also triggers a recession which causes a decrease in household consumption, a decrease in investment, an increase in interest rates, and causes a decrease in export and import activities which affects a country's national income. The research aims to determine the impact of the Covid-19 recession on Indonesia's national income. This research uses variables on national income according to aggregate expenditure, the data used is secondary data obtained from publications by the Badan Pusat Statistic per quarter of 2016-2023 using the Two-Stage Least Square method and processed by Eviews 12 software. The research results show that the Covid pandemic-19 have a significant impact on Indonesia's national income.

Keywords: Covid-19, National Income, Gross Domestic Product, Aggregate Expenditure.

PENDAHULUAN

Pendapatan nasional merupakan instrumen penting dalam perekonomian negara. Pendapatan nasional negara digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang terdapat dalam perekonomian secara nasional. Pendapatan nasional sebagai tolak ukur perhitungan dalam menentukan besarnya produksi barang dan jasa. Umumnya dalam situasi perekonomian yang stabil maka pendapatan suatu negara akan selalu terdapat peningkatan pada setiap tahunnya, namun pendapatan nasional negara akan sulit untuk dipertahankan pada kondisi ketidakpastian ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi global merupakan dampak dominan yang mempengaruhi pertumbuhan dan stabilitas pertumbuhan ekonomi negara dan dunia. Ketidakpastian merupakan kompleksitas dari perubahan keadaan dunia yang dapat disebabkan oleh ketidakstabilan geopolitik, perang, kelangkaan sumberdaya yang diakibatkan terganggunya supply chain hingga

terjadinya endemi hingga pandemi yang mempengaruhi kesehatan masyarakat dunia. Pada akhir tahun 2019, virus corona mulai menyebabkan infeksi di Tiongkok. Setelah wabah di Tiongkok, laporan infeksi mulai berdatangan dari negara-negara lain, termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 yang sedang berlangsung menarik perhatian dari seluruh dunia dan secara resmi dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, pandemi ini diumumkan. (Wise, 2023). Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pendapatan nasional Indonesia dalam beberapa hal, termasuk resesi, perubahan rantai pasokan, dan penurunan investasi asing yang masuk ke Indonesia. Dampak ini ditunjukkan oleh fakta bahwa pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2020 (c-to-c) lebih rendah 2,05% dibandingkan dengan tahun 2019 (c-to-c) sebelum pandemi Covid-19.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020

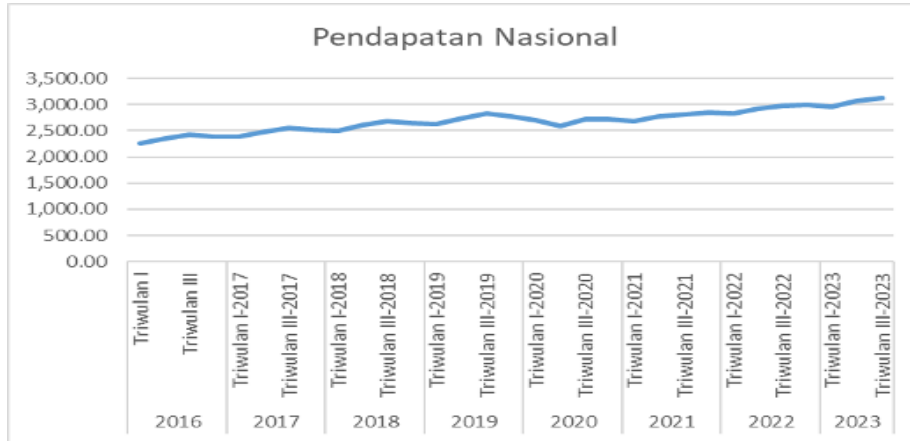
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Diolah Kembali

Dari Gambar 1. Ekonomi Indonesia tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan Produk Domestik Bruto secara drastis pada bulan Maret ke bulan April, Pada kuartal kedua tahun 2020, Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan yang cukup tajam, dengan penurunan sebesar 5,32% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Bulan ini juga menandai dimulainya pandemi Covid-19 dalam skala global. Penyebaran infeksi Covid-19 secara nasional menyebabkan keadaan darurat yang ditandai dengan diterbitkannya keadaan darurat kesehatan nasional oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang tertuang pada Peraturan Nomor 11 tahun 2020 dan menetapkan keadaan darurat. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu tantangan terbesar dalam sejarah, mengakibatkan krisis kesehatan global yang tidak hanya mengancam keberlanjutan sektor kesehatan, tetapi juga memberikan dampak serius pada aspek ekonomi di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Resesi ekonomi adalah salah satu dampak utama dari pandemi Covid-19. Resesi ini memiliki dampak yang cukup besar pada sejumlah sektor, terutama jika dilihat dari pendekatan pengeluaran agregat, yang memperhitungkan pengeluaran pemerintah, investasi, dan konsumsi rumah tangga. Pendekatan ini memperjelas bahwa resesi berdampak pada struktur pendapatan nasional. Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui “Dampak Resesi Covid-19 terhadap Pendapatan Nasional Indonesia”.

METODOLOGI

Penelitian ini terdiri atas kumpulan variabel yang mempengaruhi pendapatan nasional Indonesia dari produk domestik bruto atau PDB serta ditinjau dari pengeluarannya yakni: investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan nett ekspor.

HASIL DAN PEMBAHASA



Gambar 2. Pertumbuhan PDB Indonesia, 2016-2023 (Dalam triliun rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Diolah kembali

Berdasarkan gambar 2 pendapatan nasional indonesia menurut produk domestik bruto (PDB) mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya, namun ketika pandemi Covid-19 pada tahun 2020 triwulan I, produk domestik bruto Indonesia mengalami penurunan namun tidak signifikan.

BPS memperkirakan bahwa pendapatan nasional Indonesia meningkat rata-rata sebesar Rp2.691,28 triliun antara tahun 2016 dan 2023, dengan jumlah terendah sebesar Rp264,10 triliun pada kuartal pertama tahun 2016 dan jumlah tertinggi sebesar Rp3.124,90 triliun pada kuartal ketiga. Konsumsi rumah tangga, dengan jumlah konsumsi rata-rata sebesar Rp1.444,96 triliun, merupakan faktor terbesar dalam pembentukan pendapatan nasional menurut pengeluaran. Selain konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah juga berperan dalam menentukan pendapatan nasional dalam kaitannya dengan PDB. Dalam perekonomian terbuka, aktivitas ekspor dan impor juga mempengaruhi pendapatan nasional.

Uji Kondisi Order

Jika persamaan model (1), (2), (3), dan (4) memenuhi persyaratan, yaitu jika model menunjukkan $K-k > m-1$ disebut over identified, maka model tersebut dianggap teridentifikasi dalam konteks kondisi order. Persamaan disebut sebagai exactly identified jika $K-k = m-1$ dan unidentified jika $K-k < m-1$.

Sinopsis:

K: Jumlah total variabel (termasuk intersep) yang telah ditetapkan dalam model.

k: Jumlah variabel yang tercantum dalam persamaan yang disediakan

m: Jumlah variabel endogen yang termasuk dalam rumus yang diberikan

Tabel 1.

Identifikasi Masalah dengan Kondisi Order

| Model Persamaan | K | k | m | Identifikasi |
|-----------------------|----|---|---|------------------------|
| Konsumsi Rumah Tangga | 12 | 2 | 2 | <i>Over Identified</i> |
| Investasi | 12 | 2 | 2 | <i>Over Identified</i> |
| Ekspor | 12 | 2 | 2 | <i>Over Identified</i> |

| | | | | |
|-------|----|---|---|------------------------|
| Impor | 12 | 2 | 2 | <i>Over Identified</i> |
|-------|----|---|---|------------------------|

Sumber : Hasil Olah Data.

Identifikasi masalah order condition pada Tabel 1 mengarah pada kesimpulan bahwa keempat persamaan model struktural teridentifikasi secara berlebihan, sehingga memungkinkan penggunaan persamaan simultan untuk estimasi lebih lanjut.

Hasil Pengujian Dampak Resesi Covid-19 Terhadap Pendapatan Nasional

R-Square sebesar 0,58 yang bisa diartikan bahwa 58% dari variable pendapatan nasional dapat dijelaskan oleh variable resesi dan variable covid-19 sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable error atau galat.

Tabel 2.

Hasil Pengujian Dampak Resesi Covid-19 terhadap Pendapatan Nasional

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
| C | 2348.612 | 87.117 | 26.959 | 0.000 |
| Resesi | 38.316 | 15.435 | 2.482 | 0.019 |
| Covid-19 | 345.813 | 55.415 | 6.240 | 0.000 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa resesi dan covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia karena dari pengujian didapatkan hasil kurang dari alpha (< 0.05).

Hasil Estimasi Parameter Persamaan Konsumsi Rumah Tangga

R-Squared sebesar 0,93, mengindikasikan bahwa 93% dari variasi nilai konsumsi rumah tangga dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktor berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan pendekatan Two-Stage Least Square pada persamaan konsumsi rumah tangga (2).

Tabel 3.

Hasil Estimasi Parameter Persamaan Rumah Tangga

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| DI | 0.461548 | 0.021975 | 21.00366 | 0.0000 |
| C | 315.5889 | 53.96746 | 5.847762 | 0.0000 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews.

Tabel 3 menyajikan hasil estimasi parameter persamaan rumah tangga. Terlihat bahwa variabel disposable income (DI) berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga (C), yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000, atau lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah model persamaan konsumsi rumah tangga.

$$C = 315,5889 + 0,461548DI \quad (7)$$

Dari model persamaan untuk Konsumsi Rumah Tangga (7) menunjukkan bahwa disposable income (DI) berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga (C) yang artinya bahwa setiap peningkatan 1 triliun rupiah pendapatan disposable maka akan meningkatkan konsumsi rumah tangga sebesar 0.461 triliun rupiah.

Hasil Estimasi Parameter Persamaan Investasi

Hasil estimasi pada pendekatan Two-Stage Least Square pada persamaan investasi (4) diperoleh R-Squared sebesar 0.81 artinya keragaman nilai investasi dapat dijelaskan oleh variabel prediktor sebesar 81% dan 19% lainnya dijelaskan oleh variabel lain atau variabel galat.

Tabel 4.

Hasil Estimasi Parameter Persamaan Investasi

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| r | -0.000686 | 0.006600 | -0.103877 | 0.9180 |

| | | | | |
|---|----------|----------|----------|--------|
| Y | 0.822591 | 0.081953 | 10.03730 | 0.0000 |
| C | 0.268970 | 0.655928 | 0.410061 | 0.6849 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews.

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Estimasi Parameter Persamaan Investasi dapat diketahui bahwa hasil yang didapatkan adalah variabel tingkat suku bunga (r) tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi dengan nilai signifikansi sebesar 0.9180 yang artinya > 0.05 . Sedangkan variabel pendapatan nasional (Y) berpengaruh nyata dengan tingkat signifikansi 0.0000 artinya > 0.05 . Model persamaan untuk Investasi adalah sebagai berikut.

$$I = 0.268970 - 0.000686r + 0,822591 \quad (8)$$

Berdasarkan Model Persamaan Investasi (8), suku bunga memiliki dampak negatif terhadap investasi (I), menurunkan investasi sebesar 0,000686 triliun rupiah untuk setiap kenaikan suku bunga sebesar 1%. Di sisi lain, pendapatan nasional (Y) memiliki dampak positif terhadap investasi (I), meningkatkannya sebesar 0,822591 triliun rupiah untuk setiap kenaikan 1 triliun rupiah pendapatan nasional.

Hasil Estimasi Parameter Persamaan Ekspor

Berdasarkan hasil estimasi ini pada persamaan ekspor (5) R-Squared yang diperoleh adalah sebesar 0.63 yang artinya keragaman nilai ekspor dapat dijelaskan oleh variabel prediktor sebesar 63%.

Tabel 5.

Hasil Estimasi Parameter Persamaan Ekspor

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| e | 0.038173 | 0.025194 | 1.515154 | 0.1409 |
| I | 0.782445 | 0.249158 | 3.140361 | 0.0040 |
| C | -624.4038 | 237.0892 | -2.633623 | 0.0136 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews.

Variabel nilai tukar (e) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor (X) dengan nilai signifikansi sebesar 0,1409 atau lebih besar dari 0,05, sesuai dengan Tabel 4 Hasil Estimasi Persamaan Ekspor. Sebaliknya, variabel investasi (I) berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0040 atau lebih kecil dari 0,05 terhadap ekspor (X). Model persamaan ekspor dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$X = -624.4038 + 0.038173e + 0.782445I \quad (9)$$

Dari model persamaan Ekspor (9) dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar (e) mempengaruhi ekspor (X) dan bernilai positif yang artinya bahwa setiap peningkatan 1 rupiah akan meningkatkan ekspor sebesar 0.0138173 triliun dan variabel investasi (I) juga berpengaruh positif terhadap Ekspor (X) dimana artinya bahwa ketika investasi naik sebesar 1 triliun maka ekspor akan naik sebesar 0.7824451 triliun.

Hasil Estimasi Parameter Persamaan Impor

Dari hasil estimasi parameter persamaan impor melalui pendekatan analisis Two-Stage Least Squared persamaan impor (6) diperoleh R-Squared sebesar 0.48 dimana artinya keragaman nilai impor dapat dijelaskan oleh variabel prediktor sebesar 48% dan 42% sisanya dijelaskan oleh variabel lain atau disebut variabel galat.

Tabel 6.

Hasil Estimasi Parameter Persamaan Impor

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| e | -0.015667 | 0.025754 | -0.608308 | 0.5479 |
| Y | 0.243556 | 0.077413 | 3.146183 | 0.0039 |
| C | 87.46721 | 217.6413 | 0.401887 | 0.6908 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews.

Dari tabel 6. Hasil Estimasi Parameter Persamaan Ekspor dapat diketahui bahwa variabel nilai tukar (e) tidak berpengaruh signifikan terhadap impor (M) dimana nilai signifikansinya adalah sebesar 0.5479 yang artinya > 0.05 sedangkan variabel pendapatan nasional (Y) berpengaruh signifikan terhadap impor (M) dengan nilai signifikansi sebesar 0.0039 yang berarti < 0.05 . Model persamaan untuk Impor sebagai berikut.

$$M = 87.46721 - 0.015667e + 0.243556Y \quad (10)$$

Berdasarkan model persamaan Impor (10), variabel pendapatan nasional (Y) juga memiliki dampak positif terhadap impor (M), dengan setiap kenaikan 1 triliun rupiah dalam pendapatan nasional menghasilkan kenaikan impor sebesar 0,243556 triliun rupiah. Sebaliknya, variabel impor (M) dipengaruhi secara negatif oleh nilai tukar (E), dimana setiap kenaikan 1 rupiah dalam nilai tukar akan menyebabkan penurunan impor sebesar 0,015667 triliun.

KESIMPULAN

Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB), rata-rata pendapatan nasional Indonesia adalah Rp 2.691,28 triliun, dengan nilai minimum Rp 2.264,10 triliun dan maksimum Rp 3.124,90 triliun. Kecuali pada kuartal pertama tahun 2020, ketika wabah Covid-19 melanda dan mulai menggerogoti perekonomian dunia, termasuk Indonesia, secara keseluruhan, kondisi perekonomian Indonesia membaik. Dan pelemahan ekonomi akibat wabah Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi parameter metode 2SLS, pendapatan yang dapat dibelanjakan (disposable income) secara signifikan mempengaruhi pendapatan nasional dalam model konsumsi rumah tangga. Menurut model investasi, suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi, tetapi pendapatan nasional berpengaruh. Model impor menyatakan bahwa impor terutama dipengaruhi oleh pendapatan nasional, dengan dampak minimal dari nilai tukar. Model impor menyatakan bahwa impor terutama dipengaruhi oleh pendapatan nasional, dengan dampak minimal dari nilai tukar..

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, I. T. (2020, Desember). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Solusi*, 15, 111-223.
- Cassola, N., De Grauwe, P., Morana, C., & Tirelli, P. (2022). The risks of exiting too early the policy responses to the COVID-19 recession. *Research in Globalization*, 4(August 2021), 100073. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100073>.
- Eko, S., Waluyo, Y., Huda, K., Efendi, M. J., Sholeh, R., Budiyanto, F., & Ridha, M. (N.D.). Studi Tentang Dampak Resesi Ekonomi Dan Krisis Global Tahun 2023 Terhadap Ketahanan Ekonomi Nasional Di Indonesia Study On The Impact Of The Economic Recession And Global Crisis In 2023 On National Economic Resilience In Indonesia (Vol. 7, Issue 1).
- Firdaus. (2012). Analisis Pendapatan, Pertumbuhan Dan Struktur. *Jurnal Plano Madani*, Vol. I Nomor 1.
- Hunt, L. C., Zhang, A., & Zhang, S. (2023). Recession and recovery from the pandemic. *Research in Globalization*, 6(February), 100117. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100117>.
- Li, R., Zhang, F., & Wang, Q. (2022). How does the EU's COVID-19 economic recession impact the renewable energy of other countries? The spillover effect. *Energy Strategy Reviews*, 40, 100825. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2022.100825>.
- Malahayati, M., Masui, T., & Anggraeni, L. (2021). An assessment of the short-term impact of COVID-19 on economics and the environment: A case study of Indonesia. *Economia*, 22(3), 291-313. <https://doi.org/10.1016/j.econ.2021.12.003>.

- Nova Rianda Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, C. (2023). Analisis Dampak Resesi Ekonomi Bagi Masyarakat. In *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam* (Vol. 1, Issue 1).
- Pham, T., & Nugroho, A. (2022). Tourism-induced poverty impacts of COVID-19 in Indonesia. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3(2), 100069. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100069>.
- Putra, R. A. A., Ovsianikov, K., & Kotani, K. (2023). COVID-19-associated income loss and job loss: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Economics*, 87(May), 101631. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2023.101631>.
- Rayfinando, Y., Hutagaol, T., Keuangan, P., Stan, N., Putra, R., Sinurat, P., Muhammad, S., Politeknik, S., Negara, K., & Korespodensi, S. A. (N.D.). Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy.
- Wardhana, A. G. (2023). Pendapat Dan Daya Beli Petani Karet Terhadap Kebutuhan Pokok Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Gunung Riut Kabupaten Balangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 224-232.
- Yoshanda, A. A. (N.D.). *Pendapatan Nasional*. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.